

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menentukan Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah

Nur Afni Ayu Askar, Abdul Malik Hasyim, Upik Djaniar
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, Indonesia
e-mail : Upikdjaniar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ni'mah Kupang dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun 2017-2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian bersumber dari data sekunder yakni data dari laporan keuangan koperasi yang sudah tersedia. Metode pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dengan teknik analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja keuangan dari aspek likuiditas menunjukkan cukup likuid; (2) Kinerja keuangan dari aspek solvabilitas sangat baik; dan (3) Kinerja keuangan dari aspek rentabilitas belum baik.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of the Islamic Financial Services Cooperative Ni'mah Kupang from the aspect of liquidity, solvency and profitability in 2017-2019. This research belongs to the type of quantitative descriptive research. The research data comes from secondary data, namely data from the cooperative's financial statements that are already available. Methods of data collection using documentation techniques. These data were analyzed by ratio analysis technique. The results of the study show that (1) the financial performance of the liquidity aspect shows that it is quite liquid; (2) Financial performance in terms of solvency is very good; and (3) the financial performance from the aspect of profitability has not been good.

Keywords: liquidity, solvency, profitability.

Pendahuluan

Semenjak atmosfer perekonomian Indonesia diramaikan oleh perekonomian yang berbasis syariah pasca krisis ekonomi 1998, mulai bermunculan lembaga keuangan yang berbasis Syariah, salah satunya adalah koperasi syariah atau yang disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). KJKS adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Pembiayaan, oleh KJKS dilakukan dalam bentuk-bentuk seperti Pembiayaan Mudharabah; Pembiayaan Musyarakah; Piutang Murabahah; Piutang salam; Piutang istisna; Piutang ijarah; dan Qardh. Simpanan dilakukan dengan menghimpun dana dari anggota, calon anggota, koperasi lainnya, dan atau anggotanya dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka.

Kegiatan-kegiatan tersebut hanya dapat dilakukan secara efektif bila kinerja keuangan KJKS dalam posisi yang sehat. Kesehatan kinerja keuangan KJKS dapat diidentifikasi antara lain

dari rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan baik buruknya keadaan keuangan suatu entitas terutama jika rasio itu dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar. Di antara rasio keuangan itu adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya berdasarkan asset dan modal yang dimiliki bila dilikuidasi. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh entitas yang bersangkutan (Harahap, 2006). Dengan demikian, melalui ketiga rasio tersebut dapat diperoleh gambaran kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJSK) Ni'mah Kupang adalah salah satu koperasi syariah yang melaksanakan kegiatan usaha: (1) Mengusahakan pengumpulan modal yang berasal dari simpanan/tabungan anggota dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan etika, moral, dan agama; dan (2) Memberikan pelayanan pembiayaan kepada anggota untuk tujuan produktif dan konsumtif melalui pelayanan cepat, tepat sasaran, layak, dan tidak menyusahkan. Pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan secara cukup baik. Pengurus telah berhasil menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib pembiayaan, simpanan wajib sukarela dana investasi, juga tabungan dalam bentuk SISUKA, TAMARA, SIDIA, TAHJJUD, QURBAN dan UMROH). Demikian pula pembiayaan yang diberikan kepada anggota terus meningkat dari tahun ke tahun. Penghimpunan dana dan pembiayaan yang terus meningkat berdampak positif pada peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan SHU KJKS Ni'mah Kupang Periode 2016-2019

Tahun	SHU (Rp)	Naik (Turun)	
		Absolut (Rp)	Persentase (%)
2016	57.767.583,33	-	-
2017	58.613.606,76	846.023,43	1,44
2018	58.784.163,85	170.557,09	0,29
2019	58.871.795,57	87.631,72	0,15

Sumber: KJKS Ni'mah Kupang, diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa SHU terus mengalami peningkatan. Namun bila diteliti lebih lanjut, terlihat bahwa peningkatan SHU tersebut menunjukkan kecenderungan menurun baik dari nilai absolut maupun persentasenya. Tahun 2017 kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh sebesar Rp 846.023,43 (1,44%), tetapi menurun di tahun 2018 menjadi Rp 170.557,09 (0,29%), dan tahun 2019 menurun lagi menjadi Rp 87.631,72 (0,15%). SHU yang menunjukkan kecenderungan menurun tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan koperasi sebagai akibat dari penurunan angsuran bagi hasil (basil) dari para anggota yang menerima pembiayaan. Data penurunan pendapatan koperasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Pendapatan KJKS Ni'mah Kupang Periode 2016-2019

Tahun	Pendapatan (Rp)	Naik (Turun)	
		Absolut (Rp)	Persentase (%)
2016	119.473.614,73	-	-
2017	125.473.777,20	6.000.162,47	4,78
2018	104.441.756,69	(21.032.020,51)	(20,14)
2019	101.320.639,09	(3.121.117,60)	(3,08)

Sumber: KJKS Ni'mah Kupang, diolah

Kecenderungan data-data tersebut menunjukkan bahwa ada masalah dalam kinerja keuangan KJKS Ni'mah Kupang yang diduga berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitas yang perlu diberi solusi melalui kajian ini agar tidak menimbulkan akibat negatif yang lebih serius di kemudian hari.

Kajian Teori

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola Syariah (Kepmenkop dan UKM RI No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004). Selanjutnya dikatakan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah dapat menghimpun dana dari anggota, calon anggota, koperasi lainnya, dan atau anggotanya dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka. Tabungan dan simpanan memungkinkan untuk dikembangkan yang esensinya tidak menyimpang dari prinsip *wadiah* dan *mudharabah* sesuai dengan kepentingan dan manfaat yang ingin diperoleh, selama tidak bertentangan dengan syariah yang berlaku, dengan merujuk pada fatwa syariah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Perhitungan bagi hasil untuk Tabungan dan Simpanan Berjangka sesuai pola bagi hasil (syariah) dilakukan dengan Sistem Distribusi Pendapatan.

Sesuai Permenkop dan UKM No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dibutuhkan penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu analisis yang menunjukkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2004). Menurut Harahap (2006) beberapa rasio keuangan yang sering dipergunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, *market based* (penilaian pasar), dan rasio produktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dihitung melalui sumber

informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang termasuk aspek likuiditas adalah rasio lancar, rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, rasio aktiva lancar dan total hutang.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi, likuiditas sebuah koperasi dapat dinilai dengan 2 rasio yaitu (1) Cash Rasio dan (2) Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima.

$$\text{a. Cash Rasio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Cash Rasio menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat likuid yang tersedia. Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan seperti uang tunai dan uang yang tersimpan di lembaga keuangan lainnya. Suatu koperasi dikatakan mempunyai cash rasio yang likuid, apabila cash rasio yang diperoleh berada pada rentang 26% – 34% (lihat tabel 3). Artinya Rp 0,1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,26 – Rp 0,34.

$$\text{b. RPTDYD}^*) = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100$$

*)Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima menunjukkan perbandingan antara jumlah dana pembiayaan yang disalurkan kepada anggota dengan kemampuan koperasi menghimpun dana pengembalian antara lain dari simpanan wajib pembiayaan, dana investasi, dana simpanan sukarela dan lain-lain dalam suatu periode tertentu. Suatu koperasi dikatakan mempunyai rasio RPTDYD yang likuid, apabila rasio RPTDYD yang diperoleh berada di atas 99% (lihat tabel 3). Artinya Rp 0,1 pembiayaan yang oleh koperasi dijamin oleh penerimaan dana lebih besar dari Rp 0,99.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio solvabilitas antara lain rasio hutang atas modal, *debt service ratio* (rasio pelunasan hutang), dan rasio hutang atas aktiva.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 solvabilitas sebuah koperasi dinilai melalui rasio total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap modal sendiri dengan formula masing-masing sebagai berikut:

$$a. \text{ Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara porsi hutang yang ada di koperasi dengan aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan koperasi dengan hutang semakin banyak. Bila kondisi ini terjadi maka semakin sulit bagi koperasi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan koperasi tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Dan apabila rasionya rendah, berarti semakin kecil koperasi dibiayai dengan hutang. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset suatu koperasi dikatakan sangat baik apabila lebih kecil atau sama dengan 40% (lihat tabel 3). Artinya total hutang sebesar Rp 0,1 dijamin oleh Rp 0,4 total asset.

$$b. \text{ Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara porsi hutang yang ada di koperasi dengan modal sendiri yang dimiliki. Makin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di koperasi. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik, maka semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri suatu koperasi dikatakan sangat baik apabila lebih kecil atau sama dengan 70% (lihat tabel 3). Artinya total hutang sebesar Rp 0,1 dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,7.

3. Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Beberapa rasio rentabilitas sebagai berikut: margin laba (*profit margin*), *asset turn over (return on asset)*, *return on investment (return on equity)*, *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, kontribusi margin.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi, rentabilitas sebuah koperasi dapat dinilai dengan 2 rasio yaitu (1) Rasio Rentabilitas Aset dan (2) Rasio Rentabilitas Ekuias.

$$a. \text{ Rasio Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak dengan total dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya. Jadi rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk operasi. Rasio Rentabilitas Aset sebuah koperasi dikatakan tinggi apabila lebih besar atau sama dengan 10% (lihat tabel 3). Artinya Rp 0,1 total asset mampu mendatangkan SHU bagi koperasi lebih besar atau sama dengan Rp 0,10.

SHU Bagian Anggota

$$b. \text{ Rasio Rentabilitas Ekuitas} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU Bagian Anggota dengan total modal sendiri dari koperasi. Makin tinggi rasio ini, berarti koperasi semakin baik dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan SHU kepada anggotanya. Rasio Rentabilita Ekuitas sebuah koperasi dikatakan tinggi apabila lebih besar atau sama dengan 10% (lihat tabel 3). Artinya Rp 0.1 modal sendiri mamu mendatangkan SHU untuk anggota lebih besar atau sama dengan Rp 0.10.

Rasio-rasio tersebut akan dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kinerja keuangan KJKS Ni'mah Kupang. Batasan rasio, nilai kredit, bobot, skor dan kriteria didasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Suariah Koperasi.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan obyek penelitian (kinerja keuangan) berdasarkan data-data kuantitatif (laporan keuangan) secara apa adanya, tanpa melakukan komparasi atau korelasi dengan obyek atau variabel yang lain.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian berjenis kuantitatif dan kualitatif. Termasuk data kuantitatif adalah data laporan keuangan koperasi tahun 2017-2019. Sedangkan data kualitatif menyangkut data gambaran umum KJKS Ni'mah Kupang. Data-data tersebut bersumber sekunder yakni data yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah tersedia dalam sejumlah dokumen yang ada pada koperasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menduplikasi/memfotocopy data-data yang tersedia dalam bentuk *hard copy* dan melakukan download terhadap data yang tersedia dalam bentuk *soft copy/file*.

Metode Analisis Data

Data-data laporan keuangan akan diinput ke dalam program excel kemudian diolah dengan berpedoman pada rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio-rasio

keuangan yang digunakan merujuk pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2006 sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3. Jenis Rasio, Perhitungan, Rasio, Nilai Kredit, Bobot, Skor dan Kriteria

Jenis Rasio	Perhitungan Rasio	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Kriteria
Likuiditas	a. Cash Rasio = Cash + Bank ----- x 100 Kewajiban Lancar	< 14 dan > 56	25	10	2.5	Tidak Likuid
		(14-20) dan (46-56)	50	10	5	Kurang Likuid
		(21-25) dan (35-45)	75	10	7.5	Cukup Likuid
		(26 - 34)	100	10	10	Likuid
	b. RPTDYD ^{*)} = Total Pembiayaan ----- x 100 Dana Yang Diterima	< 50	25	5	1.25	Tidak Likuid
		50-74	50	5	2.50	Kurang Likuid
		75-99	75	5	3.75	Cukup Likuid
		< 99	100	5	5	Likuid
Solvabilitas	a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset = Total Hutang ----- x 100 Total Asset	> 80	25	3	0.75	Kurang Baik
		50-60	50	3	1.5	Cukup
		40-50	75	3	2.25	Baik
		≤ 40	100	3	3	Sangat Baik
	b. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri = Total Hutang ----- x 100 Modal Sendiri	> 150-200	25	3	0.75	Kurang Baik
		> 100-150	50	3	1.5	Cukup
		> 70-100	75	3	2.25	Baik
		≤ 70	100	3	3	Sangat Baik
Rentabilitas	a. Rasio Rentabilitas Aset = SHU sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak ----- x 100 Total Aset	< 5	25	3	0.75	Rendah
		5 ≤ X < 7.5	50	3	0.150	Kurang
		7.5 ≤ X < 10	75	3	2.25	Cukup
		≥ 10	100	3	3	Tinggi
	b. Rasio Rentabilitas Ekuitas = SHU Bagian Anggota ----- x Total Ekuitas	< 5	25	3	0.75	Rendah
		5 ≤ X < 7.5	50	3	0.150	Kurang
		7.5 ≤ X < 10	75	3	2.25	Cukup
		≥ 10	100	3	3	Tinggi

Sumber : Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016

RPTDYD^{*)} : Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima

Hasil dan Pembahasan

1. Likuiditas

a. Rasio Cash.

Hasil perhitungan Rasio Cash KJKS Ni'mah Kupang tahun 2017-2019 dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 4. Rasio Cash KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Cash	Bank	Jumlah	Kewajiba Lancar	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2+3)	(5)	(6) = 4/5
2017	2,167,292.90	49,205,612.00	51,372,904.90	355,771,532.28	14.44%
2018	101,387,200.57	35,159,612.00	136,546,812.57	400,266,222.20	34.11%
2019	44,947,975.15	43,054,612.00	88,002,587.15	346,253,442.92	25.42%

Sumber: KJKS Ni'mah Kupang

Rasio Cash tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 5 Kriteria Rasio Cash KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Cash (%)	Rasio Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	< 14 dan > 56	14.44	50	10	5	Kurang Likuid
2018	(14-20) dan (46-56)	34.11	100	10	10	Likuid
2019	(21-25) dan (35-45) (26 - 34)	25.42	75	10	7.5	Cukup Likuid

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 4.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Rasio Cash KJKS Ni'mah Kupang yang diperoleh sebesar 14.44%. Rasio Cash tersebut mempunyai nilai kredit 50 dengan bobot 10% dan skor 5 ($50 \times 0,1$). Skor ini menunjukkan kondisi rasio berada pada kriteria Kurang Likuid. Artinya setiap Rp 0,1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,1444 Cas+Bank. Ini berarti bahwa pada tahun 2017 KJKS Ni'mah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kesulitan likuiditas. Hal ini cukup riskan, karena dapat berakibat buruk bagi koperasi dimana para anggota dapat keluar atau mengundurkan diri sebagai anggota koperasi yang dianggap merugikan mereka. Koperasi juga tidak akan dipercaya, dan dalam jangka panjang akan merusak citra koperasi bahkan kebangkrutan.

Pada tahun 2018 Cash Rasio mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 34,11%. Cash Rasio ini berada pada standar (26-34%) dengan nilai kredit 100, bobot 10% dan skor 10 ($100 \times 0,1$). Skor ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 likuiditas KJKS Ni'mah berada pada kriteria Likuid. Jadi setiap Rp 0,1 kewajiban lancar, dijamin oleh cash (Cash+Bank) sebesar Rp 0,3411. Hal ini memberikan makna bahwa pada tahun tersebut koperasi memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya karena alat likuiditasnya tersedia. Oleh karena itu anggota koperasi yang mempunyai piutang, tidak perlu khawatir, kapan saja bila diminta melunasi hutang anggota yang sifatnya jangka pendek akan dipenuhi oleh koperasi.

Kemudian tahun 2019 Cash Rasio yang diperoleh sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 25.42%. Cash Rasio tersebut berada pada standar (21-25%) dengan nilai kredit 75, bobot 10% dan skor 7.5 (75×0.1). Skor ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 likuiditas KJKS Ni'mah berada pada kriteria cukup likud. Jadi setiap Rp 0,1 kewajiban lancar akan dijamin oleh cash (Cash+Bank) sebesar Rp 0,2542. Hal ini memberikan makna bahwa pada tahun 2019 koperasi memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya karena alat likuiditasnya cukup tersedia. Oleh karena itu para anggota koperasi hendaknya tidak perlu khawatir tentang kemampuan koperasi dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima (RPTDYD)

Hasil penelitian rasio RPTDYD dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 6. Rasio RPTDYD Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Yg Diterima	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2/3
2017	505.500.000	540.796.739.67	93.47
2018	539.400.000	566.805.038.71	95.17
2019	607.227.000	577.569.881.46	105.13

Sumber: Koperasi Syariah Ni'mah Kupang

Rasio RPTDYD tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria RPTDYD Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Pembiayaan (%)	Rasio Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	< 50	93.47	75	5	3.75	Cukup Likuid
2018	50-74	95.17	75	5	3.75	Cukup Likuid
2019	75-99 < 99	105.13	100	5	5	Likuid

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 6

Pada tahun 2017, Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima pada KJKS Ni'mah Kupang sebesar 93.47%. Bila dibandingkan, rasio tersebut berada standar 75-99% dengan nilai kredit 75, bobot 5% dan skor 3.75. Skor ini menempatkan Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima pada klasifikasi cukup likuid. Artinya setiap Rp 0,1 pembiayaan yang dikeluarkan oleh koperasi akan menjamin penerimaan dana masuk sebesar Rp 0,9347.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2018 dimana Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima sebesar 95.17%, berada pada standar rasio 75-99% dengan nilai kredit 75, bobot 5% dan skor 3.75. Dengan skor ini, Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima termasuk dalam kriteria cukup layak. Artinya setiap Rp 0,1 pembiayaan yang dikeluarkan koperasi dapat mendatangkan dana yang diterima atau pemasukan dana sebesar Rp 0,9517.

Tahun 2019 Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima mengalami peningkatan yang cukup besar yakni 105.13% dan termasuk dalam standar di atas 99% (<99%). Rasio di atas 99% mempunyai nilai kredit 100, bobot 5, dan skor 5 dengan kriteria likuid. Artinya setiap Rp 0,1 pembiayaan yang dikeluarkan koperasi dapat mendatangkan dana yang diterima atau pemasukan dana sebesar Rp 1,0513.

Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima selama tahun 2017-2019 membawa dampak positif bagi KJKS Ni'mah, karena dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan berbagai kegiatan produktif anggota, ternyata mampu mendatangkan penerimaan cukup besar bagi koperasi. Koperasi setiap saat akan sanggup melayani setiap pembiayaan kepada para anggota manakala diminta oleh para anggota.

2. Solvabilitas

a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset

Hasil penelitian terhadap Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 7. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset KJKS Ni'mah Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2/3
2017	355.771.532.28	1.092.967.984.83	32.55
2018	400.266.222.20	1.171.375.992.50	34.17
2019	346.253.442.68	1.130.635.713.60	30.62

Sumber: Koperasi KJKS Ni'mah Kupang

Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (%)	Rasio Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	> 80	32.55	100	3	3	Sangat Baik
2018	50-60	34.17	100	3	3	Sangat Baik
2019	40-50 ≤ 40	30.62	100	3	3	Sangat Baik

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 7.

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa pada tahun 2017 Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset pada KJKS Ni'mah Kupang sebesar 32.55%. Rasio ini masuk pada standar lebih kecil atau sama dengan 40% ($\leq 40\%$) dengan nilai kredit 100, bobot 3% dan skor 3. Nilai skor ini menempatkan Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset pada kriteria sangat baik. Artinya bahwa setiap Rp 0,1 hutang dijamin oleh Rp 0,3255 asset.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2018, dimana besaran rasio yang diperoleh masing sebesar 34,17%. Besaran rasio ini masuk dalam standar lebih kecil atau sama dengan 40% ($\leq 40\%$) dengan nilai kredit 100, bobot 3% dan skor 3. Nilai skor ini menempatkan Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset tahun 2018 pada kriteria sangat baik. Artinya bahwa setiap Rp 0,1 hutang dijamain oleh Rp 0,3417 asset.

Sedangkan pada tahun 2019, besaran rasio yang diperoleh adalah 30,62%. Besaran rasio ini masuk dalam standar lebih kecil atau sama dengan 40% ($\leq 40\%$) dengan nilai kredit 100, bobot 3% dan skor 3. Nilai skor ini menempatkan Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset tahun 2019 pada kriteria sangat baik. Artinya bahwa setiap Rp 0,1 hutang dijamain oleh Rp 0,3062 asset.

Paparan tentang perkembangan rasio total hutang terhadap total asset tahun 2017-2019 tersebut menunjukkan total asset yang dimiliki koperasi mampu menjamin total hutang yang dimiliki, sehingga para anggota yang mempunyai simpanan di koperasi tersebut tidak perlu khawatir akan kehilangan uangnya manakala koperasi tersebut dibubarkan.

b. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri

Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri KJKS Ni'mah Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2/3
2017	355.771.532.28	737.196.452.55	48.26
2018	400.266.222.20	771.109.770.30	51.90
2019	346.253.442.68	784.382.270.92	44.16

Sumber: Koperasi Syariah Ni'mah Kupang

Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (%)	Rasio Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	> 150-200	48.26	100	3	3	Sangat Baik
2018	> 100-150	51.90	100	3	3	Sangat Baik
2019	> 70-100 ≤ 70	44.16	100	3	3	Sangat Baik

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 4.14.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa pada tahun 2017 Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri Pada KJKS Ni'mah Kupang sebesar 48.26%. Bila dibandingkan, besaran rasio ini masuk dalam standar lebih kecil atau sama dengan 70% ($\leq 70\%$). Pada standar ini

nilai kredit sebesar 100, bobot 3% dan skor 3. Nilai skor ini menempatkan Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri pada kriteria sangat baik. Artinya setiap Rp 0,1 hutang, dijamin oleh Rp 0,4826 modal sendiri.

Pada tahun 2018 Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri sebesar 51.90%. Rasio tersebut termasuk dalam standar lebih kecil atau sama dengan 70% ($\leq 70\%$) dengan nilai kredit 100, bobot 3% dan skor 3. Dengan demikian Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri pada tahun 2018 termasuk kriteria sangat baik. Artinya setiap Rp 0,1 hutang, dijamin oleh Rp 0,5190 modal sendiri

Sedangkan tahun 2019, Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri sebesar 44.16%. Rasio tersebut termasuk dalam standar lebih kecil atau sama dengan 70% ($\leq 70\%$) dengan nilai kredit 100, bobot 3% dan skor 3. Dengan demikian Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri pada tahun 2019 termasuk kriteria sangat baik. Artinya setiap Rp 0,1 hutang, dijamin oleh Rp 0,4416 modal sendiri.

Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri seperti dipaparkan di atas memberikan indikasi bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi semua hutang-hutangan dengan modal sendiri yang dimiliki jika koperasi tersebut dibubarkan. Oleh karena itu sudah selayaknya para anggota tidak perlu merasa khawatir menyimpan uangnya di KJKS Ni'mah Kupang.

3. Rentabilitas

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset sesuai hasil penelitian dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 11. Rasio Rentabilitas Aset KJKS Ni'mah Tahun 2017-2019

Tahun	SHU Sebelum Nisbah Zakat dan Pajak	Total Aset	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2/3
2017	58.613.606.77	1.092.967.984.83	5.36
2018	58.784.163.84	1.171.375.992.50	5.02
2019	58.871.795.57	1.130.635.713.60	5.21

Sumber: Koperasi Syariah Ni'mah Kupang

Rasio Rentabilitas Aset tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 12. Nilai Kredit, Bobot, Skor dan Kriteria Rasio Rentabilitas Aset Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Rentabilitas Aset (%)	Rasio hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	< 5	5.36	50	3	0.15	Kurang
2018	$5 \leq X < 7.5$	5.02	50	3	0.15	Kurang
2019	$7.5 \leq X < 10$ ≥ 10	5.21	50	3	0.15	Kurang

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 11.

Pada tahun 2017 Rasio Rentabilitas Aset hasil perhitungan sebesar 5.36%. Besaran rasio ini masuk dalam standar lebih besar dari atau sama dengan 5% tetapi lebih kecil dari 7.5% ($5 \leq 5.36 < 7.5$). Standar ini mempunyai nilai kredit 50, bobot 3% dan skor 0.15. Skor ini menempatkan Rasio Rentabilitas Aset pada kriteria Kurang. Artinya bahwa Rp 0,1 dari total aset hanya memberikan pendapatan sebesar Rp 0,0536.

Pada tahun 2018 besaran rasio yang diperoleh adalah 5.02. Rasio ini masuk pada standar lebih besar dari atau sama dengan 5% tetapi lebih kecil dari 7.5% ($5 \leq 5.02 < 7.5$) dengan nilai kredit 50, bobot 3% dan skor 0.15. Dengan skor ini maka Rasio Rentabilitas Aset untuk tahun 2018 berada pada kriteria Kurang. Artinya bahwa Rp 0,1 dari total aset hanya memberikan pendapatan sebesar Rp 0,0502.

Pada tahun 2019 besaran rasio yang diperoleh adalah 5.21. Rasio ini masuk pada standar lebih besar dari atau sama dengan 5% tetapi lebih kecil dari 7.5% ($5 \leq 5.21 < 7.5$) dengan nilai kredit 50, bobot 3% dan skor 0.15. Dengan skor ini maka Rasio Rentabilitas Aset untuk tahun 2019 berada pada kriteria Kurang. Artinya bahwa Rp 0,1 dari total aset hanya memberikan pendapatan sebesar Rp 0,0521.

Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan KJKS Ni'mah Kupang dalam menghasilkan laba atau SHU dengan asset yang dimilikinya hingga tahun 2019 masih kurang. Hal harus menjadi motivasi bagi pengurus untuk berupaya lebih keras lagi agar SHU yang diperoleh lebih meningkat lagi pada masa- masa mendatang.

b. Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rentabilitas Ekuitas (modal sendiri) sesuai hasil penelitian, dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 13. Rentabilitas Ekuitas KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	SHU Bagian Anggota	Ekuitas	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2/3
2017	14,653,401.68	737,196,452.55	1.99%
2018	28,435,000.00	771,109,770.30	3.69%
2019	18,224,375.28	784,382,270.92	2.32%

Sumber: Kopreasi Syariah Ni'mah Kupang

Rasio Rentabilitas Ekuitas tersebut, selanjutnya ditentukan kriterianya dengan merujuk pada standar nilai kredit, bobot dan skor sebagaimana pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Rasio Rentabilitas Ekuitas Pada KJKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Rasio hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2017	< 5	1.99	25	3	0.75	Rendah
2018	$5 \leq X < 7.5$	3.69	25	3	0.75	Rendah
2019	$7.5 \leq X < 10$ ≥ 10	2.32	25	3	0.75	Rendah

Sumber: Olahan penulis berdasarkan tabel 4.13.

Berdasarkan tabel 14 tampak bahwa pada tahun 2017 rasio rentabilitas ekuitas KJKS Ni'mah Kupang yang diperoleh sebesar 1.99%. Bila dibandingkan, rasio ini masuk dalam satandar lebih kecil dari 5% ($< 5\%$). Standar ini mempunyai nilai kredit 25, bobot 3% dan skor 0.75. Besaran skor ini menempatkan rasio rentabilitas ekuitas pada kriteria rendah. Hal ini mempunyai makna bahwa Rp 0,1 modal sendiri akan memberikan SHU bagian anggota sebesar Rp 0.0199

Hal yang sama terjadi pada tahun 2018, dimana rasio rentabilitas ekuitas yang diperoleh sebesar 3.69%. Rasio ini masuk pada standar lebih kecil dari 5% ($< 5\%$) dengan nilai kredit 25, bobot 3% dan skor 0.75, yang berarti bahwa pada tahun 2018 rasio ekuitas berada pada kriteria rendah. Hal ini mempunyai makna bahwa Rp 0,1 modal sendiri akan memberikan SHU bagian anggota sebesar Rp 0.0369.

Sedangkan tahun 2019, rasio rentabilitas ekuitas yang diperoleh sebesar 2.32%. Rasio ini masuk pada standar lebih kecil dari 5% ($< 5\%$) dengan nilai kredit 25, bobot 3% dan skor 0.75, yang berarti bahwa pada tahun 2019 rasio ekuitas berada pada kriteria rendah. Hal ini mempunyai makna bahwa Rp 0,1 modal sendiri akan memberikan SHU bagian anggota sebesar Rp 0.0232

Dari temuan-temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan KJKS Ni'mah Kupang dalam perolehan laba (SHU) bagian anggota berdasarkan modal sendiri yang saat ini dimiliki masih tergolong rendah. Ini membutuhkan upaya yang keras dari para pengurus untuk meningkatkan SHU koperasi, agar SHU bagian anggota dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Berdasarkan paparan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas tersebut, berikut disajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas JKKS Ni'mah Kupang Tahun 2017-2019

Jenis Rasio	Periode Penelitian		
	2017	2018	2019
Likuiditas:			
a. Rasio Cash	Kurang Likuid	Likuid	Cukup Likuid
b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang Diterima	Cukup Likuid	Cukup Likuid	Likuid
Solvabilitas:			
a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
b. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rentabilitas:			
a. Rasio Rentabilitas Aset	Kurang Rendah	Kurang Rendah	Kurang Rendah
b. Rasio Rentabilitas Ekuitas	Kurang Rendah	Kurang Rendah	Kurang Rendah

Sumber: Tabel-tabel sebelumnya.

Dari tabel 15 terlihat bahwa dari aspek likuiditas, rasio cash kurang likuid di tahun 2017, tetapi likuid pada tahun 2018 dan menurun cukup likuid tahun 2019. Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima cukup likuid selama periode penelitian. Aspek

solvabilitas menunjukkan bahwa baik rasio total hutang terhadap total asset maupun rasio total hutang terhadap modal sendiri berada pada kondisi sangat baik selama periode penelitian (tahun 2017-2018). Aspek rentabilitas menunjukkan bahwa baik rasio rentabilitas asset maupun rasio rentabilitas ekuitas belum menggembirakan. Kedua rasio tersebut berada pada kondisi kurang dan rendah selama tahun 2017 hingga tahun 2019.

Simpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan KJKS Ni'mah Kupang dari aspek likuiditas menunjukkan cukup likuid. Kinerja keuangan dari aspek solvabilitas sangat baik. Kinerja keuangan dari aspek rentabilitas belum baik. Oleh karena itu, dari aspek likuiditas, perlu peningkatan saldo kas, tabungan, penerimaan simpanan dan pembiayaan kepada para anggota yang melakukan usaha-usaha produktif. Kondisi solvabilitas yang sangat baik selama periode penelitian kiranya dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada periode selanjutnya dengan cara meningkatkan asset dan modal sendiri. Aspek rentabilitas membutuhkan upaya yang sedikit ekstra antara lain meningkatkan SHU dengan mendongkrak pinjaman kepada anggota dalam bentuk pembiayaan.

Refreerensi

- Amrin, Abdullah, 2009, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bastian, Indra dan Suharjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan Zaki, 2004, *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dodik Jatmika & Suhesti Ningsih, 2017, *Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah*, *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No 2, Hal 145-153, P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, doi: <http://dx.doi.org/810.21093/at.v2i2.92>.
- Entang Sastra. 1985. *Pembangunan Koperasi: Teori dan Kenyataan*. Bandung: Alumni
- Erwin Prasetyowati & Achmad Aunur Rofiq, 2016, *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Pamekasan Dengan K-MEANS*, *Jurnal SimanteC*, Vol. 5, No. 2 Juni 2016, ISSN 2088-2130; e-ISSN 2502-4884
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan Suad & Enny Pudjiastuti, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Indriyo, Gitusudarmo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

KJKS Ni'mah Kupang, 2019, Laporan Pertanggung-Jawaban Tahun Buku 2019, Disampaikan Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Ke XI Tanggal 23 Februari 2019.

Lukman Syamsudin, 2004, Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Munawir, 2000, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Mufti Alam Adha & Rofiul Wahyudi, 2020, Analisis Rasio Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, Kualitas, Aktiva Produktif dan NPF di KSPPS BTM Surya Umbulharjo Yogyakarta (Analysis of Capital Ratio, Liquidity, Profitability and NPF at KSPPS BTM Surya Umbulharjo Yogyakarta), Perisai: Islamic Banking and Finance Journal ojs.umsida.ac.id/index.php/, October 2020 Volume 4 Issue 2.

Ihsan, Dwi Nuraini, 2013, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.

Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2014, Akuntansi Syariah di Indonesia, edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.

Pandi Afandi, 2014, Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, Among Makarti, Vol.7 No.13, Juli 2014

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuanan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Dan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Koperasi.

Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho'in, & Herlina Kusuma Wardani, 2014, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 15, No. 01, Juli 2014, ISSN: 1412-6029X.

Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan. 2001. Koperasi: Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.